

Strategi pengembangan destinasi wisata Curug gondoriyo dan pantai mangunharjo di Kota Semarang

Aryana Rachmad Sulistya^{1*} dan Salsabila Firdausi¹

¹Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur Yogyakarta 55281.

*Correspondence author : aryana.rachmad.s@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi alam untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman destinasi wisata di Kota Semarang; dan 2) merumuskan strategi pengembangan wisata di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kajian literatur yang diolah dengan teknik analisis SWOT. Faktor kekuatan dari wisata di Kota Semarang adalah lokasi yang strategis, originalitas, panorama yang indah, unik, adanya kerja sama dengan Pokdarwis, dan harga tiket yang murah. Faktor kelemahan adalah belum ada event festival wisata, sarana pendukung kurang memadai, kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga lingkungan, dan belum adanya infrastruktur kebencanaan dalam kawasan wisata. Faktor peluang adalah konservasi lingkungan hidup, dan tersedianya tenaga kerja lokal. Faktor ancaman adalah pencemaran lingkungan hidup, kurangnya perhatian dari pemerintah dan kerjasama dengan pihak swasta. Strategi pengembangan wisata yang dapat diterapkan yaitu meningkatkan daya tarik wisata melalui penyelenggaraan event festival, meningkatkan promosi dan pengelolaan wisata, sarana pendukung, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan lingkungan hidup. Tenaga kerja lokal diharapkan dapat terserap melalui partisipasi masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan destinasi wisata Curug Gondoriyo dan Pantai Mangunharjo didasarkan pada pengembangan ekonomi lokal berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, SWOT, Curug Gondoriyo, Pantai Mangunharjo, Kota Semarang

ABSTRACT

Semarang City is the capital city of Central Java Province which has natural potential to be developed into a leading tourist destination in Indonesia. The objectives of this study are: 1) to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of tourist destinations in the city of Semarang; and 2) formulating a tourism development strategy in the city of Semarang. This study uses a collection method through a literature review that is processed by SWOT analysis techniques. The tourism strength factors in Semarang City are strategic location, originality, beautiful, unique panoramas, collaboration with Pokdarwis, and low ticket prices. Weakness factors are that there are no tourism festival events, inadequate supporting facilities, lack of awareness of tourists to protect the environment, and the absence of disaster infrastructure in tourist areas. Opportunity factors are environmental conservation, and the availability of local labor.

Threats are environmental problems, a factor of concern from the government and cooperation with the private sector. The strategy for developing tourist destinations that can be applied is increasing tourist attraction through organizing festival events, increasing tourism promotion and management, supporting facilities, and increasing public awareness about cleanliness and the environment. Community participation as local workers is also needed to increase promotion and the number of tourist visits. So it can be concluded that the strategy of developing tourist destinations for Curug Gondoriyo and Mangunharjo Beach is based on community-based local economic development.

Keywords: Tourism Development, SWOT, Gondoriyo Waterfall, Mangunharjo Beach, Semarang City

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masa depan yang cerah sekaligus terdapat berbagai tantangan. Tantangan yang dihadapi Indonesia sangat beragam. Berbicara tentang tantangan yang ada di Indonesia sangat luas dan kompleks, salah satunya yaitu sektor pariwisata.

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu wilayah karena dianggap mampu memberikan dampak besar terhadap pendapatan dan ekonomi wilayah. Pariwisata juga mendorong sektor lain ikut maju, seperti jasa, hunian, dan tenaga kerja.

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu menumbuhkan ekonomi dengan cepat terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, dan sebagai penggerak bagi sektor-sektor lainnya. Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang mampu berdiri sendiri (Cahyani, 2021).

Pengembangan kegiatan pariwisata sangat penting karena pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Richardson (2014) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata semakin dipandang sebagai alat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan ketahanan pangan. Obalade dan Dubey (2014) menyatakan bahwa

pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan dan pertumbuhan di semua negara, menciptakan dampak positif pada situasi ekonomi dan sosial suatu negara.

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah, posisi geografis Kota Semarang terletak di pantai utara Jawa Tengah yang dibatasi oleh sebelah utara Laut Jawa, sebelah selatan Kabupaten Semarang sebelah barat Kabupaten Kendal, dan sebelah Timur Kabupaten Demak. Kondisi geografis Kota Semarang yang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi dengan geomorfologi bergelombang. Kota Semarang sebagai kota transit regional Jawa Tengah yang menjadi posisi penting ditingkat nasional baik dari segi ekonomi, politik, budaya, maupun tingkat keamanan. Kota Semarang memiliki potensi daya tarik wisata alam yang dapat menambah pendapatan daerah dan menunjang kelangsungan hidup. Dengan tumbuhnya wisata-wisata baru di beberapa lokasi dapat memperkaya wisata di Kota Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman destinasi wisata di Kota Semarang; dan merumuskan strategi pengembangan wisata di Kota Semarang

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan, menganalisis dan mengidentifikasi kelebihan (*Strengths*), kelemahan/kekurangan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) pada destinasi wisata Curug Gondoriyo dan Pantai Mangunharjo di Kota Semarang.

Analisis SWOT di lakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang di lakukan untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor diantaranya:

1) Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang di analisis yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing dan maju.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang di analisis yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.

3) Peluang (*Opportunities*)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor dan kebijakan pada bidang wisata.

4) Ancaman (*Threats*)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Dimana hal ini untuk melihat ancaman apa saja yang mengganggu dari destinasi wisata Pantai Mangunharjo dan Curug Gondoriyo.

Bentuk dari model data lebih bersifat naratif dengan menggunakan matriks *SWOT*. Matriks *SWOT* merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks *SWOT* ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata.

Lokasi penelitian terdapat pada 2 destinasi wisata di Kota Semarang, yaitu Curug Gondoriyo yang berlokasi di Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan dan Pantai Mangunharjo berlokasi di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2022. Alat dan bahan penelitian ini yaitu berupa catatan pengamatan, kamera untuk foto, dan aplikasi ArcGIS untuk olah data. Teknik pengumpulan data menggunakan *indepth interview* dan studi literature dengan dokumentasi foto. Teknik analisis data dan tahapan penelitian dapat dilihat pada diagram 1.1 berikut.

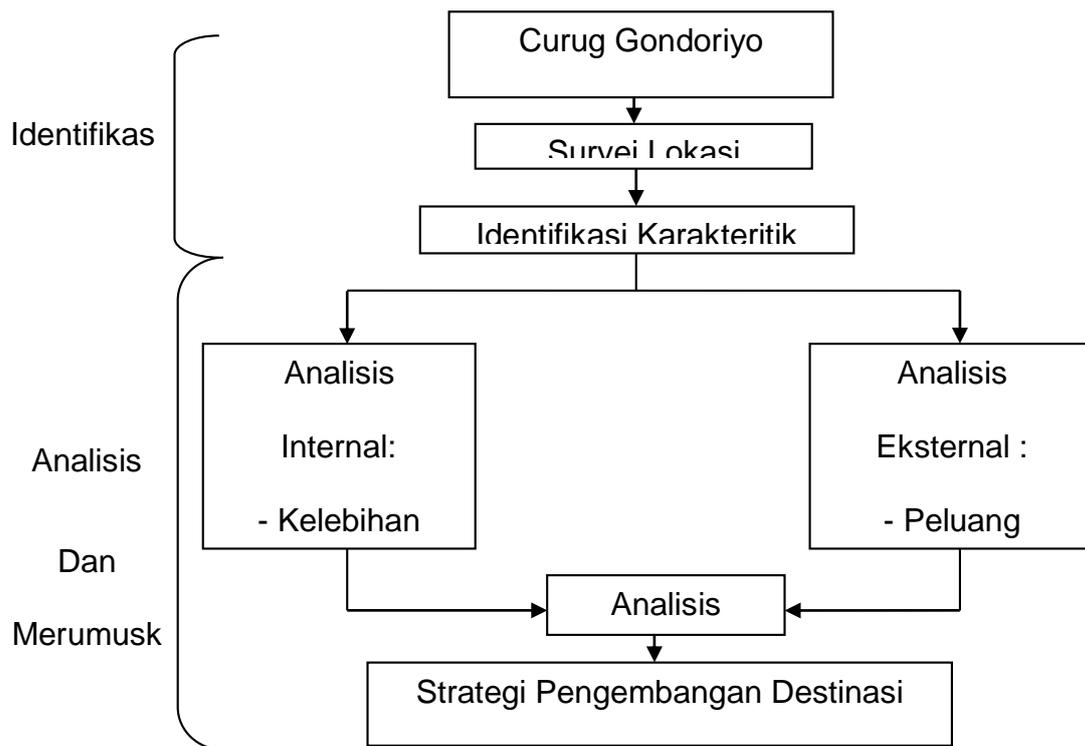
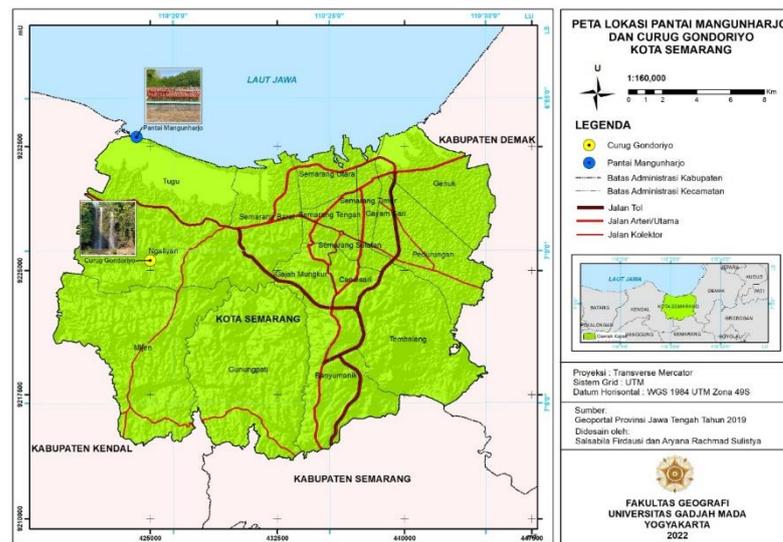


Diagram 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Mangunharjo merupakan salah satu pantai yang berada di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dengan jarak 27km dari pusat-kota Kota Semarang. Pantai Mangunharjo berada pada daerah Timur Kota Semarang. Curug Gondoriyo, merupakan salah satu air terjun (curug) yang terdapat pada Kota Semarang dengan jarak 15km dari pusat-kota, yang berada di Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan. Kedua wisata yang dikaji oleh peneliti memiliki kekhasan dan keistimewaan sendiri untuk beberapa aspek. Berikut ini merupakan lokasi dari objek wisata yang peneliti sajikan melalui Peta pada Gambar 1.1 berikut ini

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)
“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”



Gambar 2. Peta Lokasi Pantai Mangunharjo dan Curug Gondoriyo Kota Semarang

Berdasarkan hasil observasi lapangan, *indepth interview* dengan narasumber dan literature review di beberapa kajian, maka diperoleh informasi mengenai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Mangunharjo yaitu :

Tabel 1. Analisis SWOT Objek Wisata Pantai Mangunharjo dan Curug Gondoriyo

Objek Wisata	Analisis SWOT			
	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Pantai Mangunharjo	<ul style="list-style-type: none"> • Panorama yang indah • Wisata alam yang unik • Harga tiket murah hanya Rp. 4.000/orang • Adanya dukungan dari Pokdarwis (Kelompok Darma Wisata Kelurahan Mangunharjo) 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada event festival penunjang objek wisata • Sarana pendukung kurang memadai (misal : parkir, tempat sampah, sarana tempat duduk dan meja yang memadai, toilet, petunjuk lokasi wisata, dll) • Belum ada spot foto • Kurangnya kesadaran wisatawan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Konservasi lingkungan hidup • Tersedianya tenaga kerja lokal • Terbentuknya wahana permainan baru • Oleh-oleh khas objek wisata seperti souvenir, makanan khas, minuman 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran lingkungan hidup • Kurangnya perhatian dari pemerintah • Kurang kerjasama dengan pihak swasta.

Objek Wisata	Analisis SWOT			
	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threats)
		menjaga kebersihan lingkungan • Belum adanya infrastruktur • kebencanaan dalam kawasan wisata (misalnya : tempat berkumpul, tempat evakuasi bencana, dan lain sebagainya) • Kurang publikasi dan promosi wisata dari pihak pengelola, stakeholder setempat, dan pemerintah Kota Semarang	olahan dan sebagainya	
Curug Gondoriyo	Panorama yang indah, sejuk, dan <i>natural landscape</i> • Wisata alam yang unik • Harga tiket murah hanya Rp. 6.000/orang • Adanya dukungan dari Pokdarwis (Kelompok Darma Wisata Kelurahan Gondoriyo)	• Belum ada event festival penunjang objek wisata • Sarana pendukung kurang memadai (misal : parkir, tempat sampah, sarana tempat duduk dan meja yang memadai, toilet, petunjuk lokasi wisata, dll) • Belum ada spot foto • Kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan • Belum adanya infrastruktur kebencanaan dalam kawasan wisata (misalnya : tempat berkumpul, tempat evakuasi bencana, dan lain sebagainya)	• Konservasi lingkungan hidup • Tersedianya tenaga kerja lokal • Terbentuknya wahana permainan baru/spot-spot foto • Oleh-oleh khas objek wisata seperti souvenir, makanan khas, minuman olahan dan sebagainya	• Pencemaran lingkungan hidup • Kurangnya perhatian dari pemerintah • Kurang kerjasama dengan pihak swasta.

Objek Wisata	Analisis SWOT			
	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threats)
		<ul style="list-style-type: none"> Batu-batuan yang ada disekitar curug kurang rapi dan seharusnya bisa dirapikan Kurang publikasi dan promosi wisata 		

Berdasarkan analisis SWOT pada Tabel 1 dapat menjadi kunci (*core*) poin penting dalam menyusun strategi-strategi pengembangan wisata Pantai Mangunharjo dan Curug Gondoriyo sebagai berikut :

Tabel 2. Matriks Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Mangunharjo dan Curug Gondoriyo

Matriks SWOT (S-O, S-T, W-O, W-T)	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Peluang (Opportunities)	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan sarana dan prasarana serta wahana pada objek wisata yang terstandarisasi dengan baik, untuk menciptakan nilai kenyamanan, kebersihan dan keamanan sehingga dapat mendukung terbentuknya kualitas produk wisata yang layak dan memiliki nilai jual yang tinggi Menyiapkan <i>souvenir</i> khas masing-masing objek wisata untuk menambah keunikan objek wisata sehingga menarik wisatawan untuk berbelanja sekaligus sebagai maskot objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola obyek wisata yang terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik, sehingga dapat menjamin kualitas produk dan jasa pariwisata Mempromosikan atau memasarkan pariwisata secara terus menerus untuk obyek-obyek wisata Pengelolaan lingkungan di sekitar objek wisata secara efektif dan berkelanjutan, sehingga lingkungan kawasan wisata mampu menciptakan nilai kebersihan, kesejukan dan keindahan. Perlu diadakan event berupa festival wisata rutin dan terorganisir oleh Pemerintah Daerah Kota Semarang sehingga meningkatkan daya tarik wisatawan dan dapat menjadi wisata yang berkelanjutan
Ancaman (Threats)	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah daerah harus menjadikan objek wisata Curug Gondoriyo dan Pantai Mangunan sebagai Kawasan Pendidikan berbasis kearifan local dan smart environment, yaitu program Pendidikan lingkungan yang 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah daerah harus mendukung, mempromosikan, memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan objek wisata untuk kemajuan destinasi wisata Curug Gondoriyo dan Pantai Mangunan sehingga menjadikan objek wisata ini menjadi unggulan di daerah maupun nasional

	<p>mengacu pada konsep ekonomi hijau (<i>green economy</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah harus memberdayakan warga lokal untuk penyerapan tenaga kerja • Promosi wisata objek wisata Curug Gondoriyo dan Pantai Mangunan harus berbasis teknologi informasi seperti website wisata, media sosial Instagram twitter facebook yang mendukung trending objek wisata
--	--	---

Hasil analisis strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Mangunharjo dan Curug Gondoriyo yang peneliti kembangkan dan kemukakan dapat memberikan stimulus dan masukan bagi pemerintah daerah, stakeholder lain, dan Pokdarwis Kelurahan Mangunharjo dan Kelurahan Gondoriyo untuk mengembangkan destinasi wisata ini menjadi destinasi wisata unggulan di Kota Semarang bahkan hingga nasional.

SIMPULAN

1. Faktor kekuatan dari wisata di Kota Semarang adalah lokasi yang strategis, originalitas, panorama yang indah, unik, adanya kerja sama dengan Pokdarwis, dan harga tiket yang murah. Faktor kelemahan adalah belum ada *event* festival wisata, sarana pendukung kurang memadai, kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga lingkungan, dan belum adanya infrastruktur kebencanaan dalam kawasan wisata. Faktor peluang adalah konservasi lingkungan hidup, dan tersedianya tenaga kerja lokal. Faktor ancaman adalah pencemaran lingkungan hidup, kurangnya perhatian dari pemerintah dan kerjasama dengan pihak swasta.
2. Strategi pengembangan destinasi wisata yang dapat diterapkan yaitu meningkatkan daya tarik wisata melalui penyelenggaraan event festival, meningkatkan promosi dan pengelolaan wisata, sarana pendukung, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan lingkungan hidup. Partisipasi masyarakat sebagai tenaga kerja lokal juga diperlukan untuk meningkatkan promosi dan jumlah kunjungan wisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan destinasi wisata Curug Gondoriyo dan Pantai Mangunharjo didasarkan pada pengembangan ekonomi lokal berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah. Ucapan terimakasih kepada tim peneliti dan penulis, serta kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, AD. 2021. Analisis SWOT Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Dipublish dalam <https://www.researchgate.net/publication/352061821>
- Obalade, TA, Falade., and Dubey, S. (2014). Managing Tourism as a Source of Revenue and Foreign Direct Investment Inflow in a Developing Country: The Jordanian Experience. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 3, No. 3, pp. 16-42. DOI: 10.6007/IJAREMS/v3-i3/901.
- Richardson, RB. (2014). The Contribution of Tourism to Economic Growth and Food Security. *Accelerated Economic Growth Team*. USAID from the American People-MALI.